

RADEN ABDUL HABIB :HISTORIOGRAFI KESULTANAN PALEMBANG DARUSSALAM TAHUN 1848-1926 M

Kemas Muchtar Perdana Putra

Masyarakat Sejarawan Indonesia Kota Palembang

e-mail: kmsputra23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha menganalisis unsur kontribusi Raden Abdul Habib dalam historiografi kesultanan Palembang Darussalam pada tahun 1264-1345 H. Permasalahan dalam penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana kontribusi Raden Abdul Habib dalam historiografi kesultanan Palembang Darussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dengan teori peranan yang disampaikan oleh Soejono Soekamto yang berfokus pada bagaimana sebuah peranan memiliki keterkaitan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Dalam hubungan tersebut seorang individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukan dan posisinya dalam masyarakat. Fokus penelitian untuk mengungkap bagaimana historiografi Raden Abdul Habib, bagaimana kontribusi Raden Abdul Habib dalam historiografi kesultanan Palembang Darussalam pada tahun 1264-1345 H. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif yang bertumpuh pada studi kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan metode sejarah yang dalam praktiknya melalui empat tahapan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Raden Abdul Habib merupakan keturunan langsung dari Sultan Mahmud Badaruddin II dan saksi sejarah masa pengasingan Sultan Mahmud Badaruddin II ke Ternate. Raden Abdul Habib berkontribusi terhadap bangkitnya kembali historiografi kesultanan Palembang Darussalam melalui karya tulis yang dihasilkannya dalam bentuk naskah yang bertema Kalender Hijriah, Catatan Harian Raden Abdul Habib, dan Denah Lokasi Pengasingan Sultan Mahmud Badaruddin II.

Kata Kunci: *Historiografi, Kontribusi, Kesultanan Palembang, Naskah Kuno, Raden Abdul Habib.*

ABSTRACT

This study attempts to analyze the elements of Raden Abdul Habib's contribution to the historiography of the Palembang Darussalam Sultanate in 1264-1345 H. The problems in this study focus on how Raden Abdul Habib's contribution to the historiography of the Palembang Darussalam Sultanate. This study uses a historical approach with role theory presented by Soejono Soekamto which focuses on how a role is related to one's position in society. In this relationship an individual carries out his rights and obligations according to his position and position in society. The focus of the research is to reveal how Raden Abdul Habib's historiography, how Raden Abdul Habib's contribution to the historiography of the Palembang Darussalam Sultanate in 1264-1345 H. This type of research is qualitative research and uses descriptive analysis which relies on literature studies. The research was conducted using historical methods which in practice went through four stages, namely heuristics, verification, interpretation, and historiography. The results of this study indicate that Raden Abdul Habib is a direct descendant of Sultan Mahmud Badaruddin II and a historical witness to the exile of Sultan Mahmud Badaruddin II to Ternate. Raden Abdul Habib contributed to the revival of the historiography of the Sultanate of Palembang Darussalam through his written works in the form of manuscripts with the theme Hijri Calendar, Raden Abdul Habib's Diary, and Location Plan of the Exile of Sultan Mahmud Badaruddin II.

Keywords: *Historiography, Palembang Sultanate, Ancient Manuscripts, Role of Raden Abdul Habib*

A. PENDAHULUAN

Indonesia terdapat beberapa kerajaan besar yang mempunyai kontribusi penting dalam penyebaran dan perluasan wilayah serta ajaran agama yang di anut oleh sebuah kerajaan. Adapun di pulau Sumatera Selatan terdapat kerajaan Sriwijaya yang menganut ajaran agama Budha, Kerajaan Palembang (peralihan masa Budha ke Islam), dan kesultanan Palembang Darussalam (Islam), perubahan sistem dari kerajaan menjadi kesultanan terjadi pada masa yang dipimpin oleh Ki Mas Endi. Kesultanan Palembang Darussalam adalah salah satu kerajaan Islam yang ada di pulau Sumatera Selatan yang di proklamirkan menjadi kerajaan Islam pada tanggal 3 Maret 1666 M. Dan kesultanan Palembang Darussalam mengalami penghapusan atau berakhirnya keberadaannya oleh pemerintah kolonial Belanda pada tanggal 7 Oktober 1823 M dan menyebabkan terasingkannya Sultan Mahmud Badaruddin II selaku pemimpin kesultanan Palembang Darussalam pada masa itu. Dan kembali bangkitnya kesultanan Palembang Darussalam pada masa kepemimpinan Raden Muhammad Sjafei Prabu Diratdjah (Sultan Mahmud Badaruddin III) yang dukung oleh Raden Abdul Habib melalui barang peninggalan pemimpin sebelumnya yang otentik seperti Al-Qur'an, Stempel (Cap), dan Jubah Sultan Mahmud Badaruddin II.¹

Raden Abdul Habib yang di lahirkan di Ternate merupakan salah satu cucu Sultan Mahmud Badaruddin II karena di negeri pengasingan. Telah wafatnya Sultan Mahmud Badaruddin II dan dimakamkan di Ternate, Raden Abdul Habib serta keluarga memutuskan untuk kembali ke Palembang yang di pimpin ayahnya pangeran Prabu Diradjah Haji Abdullah. Keberangkatan yang dilakukan padatanggal 10 November 1863 M dan tiba di Palembang pada tanggal 4 Juni 1864 M kurang lebih waktu yang ditempuh 8 bulan, menurut naskah catatan harian Raden Abdul Habib.² Maka dari itu peneliti ini tertarik untuk mengkaji tentang Biografi Raden Abdul Habib, hasil karya Raden Abdul Habib, dan kontribusi Raden Abdul Habib dalam catatan harian kesultanan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti melihat beberapa tinjauan dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan agar dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat apa yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tentang Kontribusi Raden Abdul Habib dalam catatan sejarah kesultanan Palembang Darussalam pada tahun 1848-

¹ Nindya Noegraha, *Asal-Usul Raja-Raja Palembang Dan Hikayat Nakhoda Asyiq Dalam Naskah Kuno* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2001), 73.

² Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Jepang Dan Zaman Republik Indonesia 1942-1998* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2008).

1926 M belum pernah ada yang meneliti sebelumnya sehingga penelitian ini menjadi tahap awal. Dari hal ini maka penelitian mencari referensi dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil Skripsi dari Puput Noviana yang berjudul tentang *Perbandingan Sistem Pemerintahan di Ilir dan di Uluhan Pasca Runtuhnya Kesultanan Palembang* pada tahun 2019. Sebuah buku yang ditulis oleh Nawiyanto dan Eko Crys Endrayadi yang berjudul *Kesultanan Palembang Darussalam* pada tahun 2016. Sebuah Skripsi dari Abdul Hanif yang berjudul *Naskah Catatan Harian Raden Haji Abdul Habib* pada tahun 2016. Berdasarkan kajian dari berbagai penulisan di atas, belum ditemukan penelitian yang mengkaji tentang Peranan Raden Abdul Habib dalam catatan harian kesultanan Palembang Darussalam pada tahun 1848-1926 M, penelitian ini bermaksud membahas secara lebih spesifik tentang Biografi Raden Abdul Habib dan peranan Raden Abdul Habib dalam kesultanan Palembang Darussalam.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana karakteristik dari masalah yang akan diteliti sesuai apabila diteliti dengan metode kualitatif mencakup sebuah data yang didapatkan dalam berupa kalimat maupun kata dari objek penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh penulis ialah deskriptif analitik, yaitu teknik pembahasan dengan proses penyajian masalah melalui analisa sehingga memberikan penjelasan yang detail mengenai peranan Raden Abdul Habib sebagai tokoh Kesultanan Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*Library research*). Dimana studi kepustakaan ini merupakan penelitian yang menjadikan bahan tertulis sebagai datanya. Karena baik itu sumber data primer maupun sekunder yang digunakan semuanya berbentuk teks atau gambar.

Peneliti memfokuskan kajian pada penjelasan mengenai Silsilah keluarga dari Raden Abdul Habib itu sendiri, hasil karya tulis Raden Abdul Habib, dan kontribusi Raden Abdul Habib dalam bangkitnya kembali kesultanan Palembang Darussalam melalui arsip, buku-buku, artikel, jurnal, koran dan sumber tertulis lainnya. Penelitian juga mencoba mengumpulkan data-data tertulis lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai pedoman penelitian. Dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini berbentuk pemahaman yang kaya dan mendalam dengan rinci tentang Raden Abdul Habib dengan membuat penjelasan dan deskripsi yang kompleks, baik tentang tokoh maupun lingkungan sekitar topik tersebut. Teknik penulisan menggunakan pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi atau sumber-sumber yang telah di kumpulkan baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian di verifikasi atau di uji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Selanjutnya interpretasi yang

merupakan menafsirkan atau memberikan makna pada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*). Dan terakhir adalah tahap historiografi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Raden Abdul Habib

Tidak hanya Raden Abdul Habib, salah satu tokoh penting Palembang juga merasakan tinggal di Ternate karena adanya pengasingan yang dilakukan Belanda terhadap tokoh tersebut yang di kenal sebagai Sultan Mahmud Badaruddin (SMB II) lahir di Palembang pada tahun 1767 M dan wafat di Ternate pada tahun 1852 M. Raden Abdul Habib dilahirkan di Ternate, pada hari rabu jam dua, tanggal 2 Agustus 1848 M. Setelah kembali ke Palembang beliau sempat hijrah ke Negeri Singapura, kemudian kembali lagi ke tanah leluhurnya di Palembang Darussalam hingga akhir hayatnya.³ beliau wafat di Palembang pada hari kamis malam jum'at pada tanggal 2 September 1926 M. Jenazah disemayamkan di rumahnya kampung 28 Ilir Palembang (lokasi rumah duka saat ini berada disebelah lorong Datuk), dan kemudian dimakamkan di Ungkonan Talang Keranggo tempat makam ayahnya Pangeran Prabu Diratdjah Haji Abdullah bin Sultan Mahmud



Sumber: dokumentasi pribadi milik Kemas A.R. Panji pada tahun 2016.

Badaruddin II.

Raden Abdul Habib (Prabu Diratdjah II) adalah anak dari pangeran Prabu Diratdjah Haji Abdullah, dan ibunya bernama Nyonya Hajjah Fatimah binti Haji Abdul Abbas, dan juga sebagai cucu dari Sultan Palembang (SMB II). Ia adalah anak kedelapan dari lima belas orang bersaudara. Berikut nama anak-anak dari Pangeran Prabu Diratdjah Haji

³ Abdul Halif, 'Naskah Catatan Harian Raden Haji Abdul Habib Kajian Filologi Dan Analisis Teks Terhadap Naskah' (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016), 21.

Abdullah bin Suhunan Mahmud Badaruddin, diurutkan dari ke-4 istrinya, istri pertama yang bernama Nyonya Hadijah binti Daeng Haji Ahmad anak pertama: 1. Raden Ahmad, 2. Raden Muhammad Said, 3. Raden Nayu Cik, 4. Raden Nayu Aminah, 5. Raden Muhammad Said. dan dari istrinya yang kedua yaitu Nyonya Hajjah Fatimah binti Haji Abdul Abbas, melahirkan anak: 6. Raden Muhammad Aminullah, 7. Raden Abdul Somad, 8. Raden Abdul Habib, 9. Raden Abdul Mujib, 10. Raden Hasan, 12. Raden Nayu Aisyah, 13. Raden Nayu Nur, dan dari istrinya yang ketiga yaitu Nyonya Hajjah Anif binti Buang Ahmad lahir anak: 14. Raden Nayu Kalsum, 15. Raden Nayu Zainab Mahani.⁴

Dalam catatan harian silsilah yang ditulisnya Raden Abdul Habib sendiri pada tanggal 19 April 1867 M di Negeri Palembang. Raden Abdul Habib menikah dengan Raden Ayu Maliha Cik Ning Besak anak dari Raden Muhammad Said bin Pangeran Putera Dinata Ali (mertua), dan Sobiha Cik Ayu binti Pangeran Mangkuningrat (ibu mertua). Dari pernikahannya dengan Raden Ayu Maliha itu mempunyai 8 anak yang semuanya dilahirkan di Palembang yaitu: 1. Raden Muhammad Ali (wafat waktu masih kecil), 2. Raden Abdurrahman, 3. Raden Muhammad Saman (wafat waktu masih kecil), 4. Raden Umar, 5. Raden Utsman, 6. Raden Ayu Alawiyah (wafat waktu masih kecil), 7. Raden Abdullah (wafat waktu masih kecil), 8. Raden Ayu Zubaidah (wafat waktu masih kecil). Pada malam kamis tanggal 11 April 1889 M Raden Abdul Habib di dalam Negeri Singapura menikah lagi untuk yang ke-2 kalinya dengan Cik Hajjah Maimunah binti Haji Abdul Hamid bin Ledin bin Murod Juana. kemudian pernikahan ini mendapatkan anak yang di catat dalam catatan harian oleh Raden Abdul Habib sebagai berikut.⁵

“Pada malam Selasa, 22 April 1890 pukul tiga dalam waktu Singapura, di Kampung Masjid baru saya mendapatkan anak laki-laki pertaman yang saya beri nama Raden Muhammad. Kemudian pada malam kamis tanggal 22 Desember 1893 M pukul setengah sebelas dalam waktu Singapura mendapatkan anak kedua yang saya beri nama Raden Ahmad Abdurrahim. Selanjutnya pada hari Minggu 10 Januari 1897 M pukul sebelas waktu Singapura dilahirkan kembali anak yang ketiga yang di beri nama Raden Syarif. ”Dapat disimpulkan bahwa Raden Abdul Habib (Prabu Diratdjah II) mempunyai dua orang istri yakni Raden Ayu Maliha ia mempunyai delapan orang anak (dua perempuan

⁴ Nama ibu Raden Haji Abdul Mujib itu kadang ditulis Nyonya Hajjah Fatimah binti Haji Abdul Abbas, kadang ditulis Nyonya Fatimah anak/binti Tuan Haji Abbas bin Tuan Haji Abdurrahman, tentu maksudnya adalah sama orangnya Prabu Diradja, *Naskah Silsilah Raja-Raja Palembang*, 2015 lembar ke-25, baris ke-2 dan ke-3.

⁵ Ibid. pada Lembar ke-22, baris ke-7 s.d baris ke-16.

dan enam laki-laki), sedangkan dari istrinya Cik Hajjah Maimunah ia mendapatkan anak tiga orang anak yang kesemuanya adalah laki-laki. Dalam keterangan SMB III Prabu Diratdja, bahwa dari sebelas anak Raden Abdul Habib yang masih hidup dan mempunyai keturunan adalah; 1) Raden Haji Abdurrahman, 2) Raden Haji Umar, 3) Raden Haji Usman, 4) Raden Haji Muhammad, 5) Raden Ahmad, 6) Raden Haji Sjarif (Prabu Diratdjah III).⁶

2. Karya-Karya Raden Abdul Habib

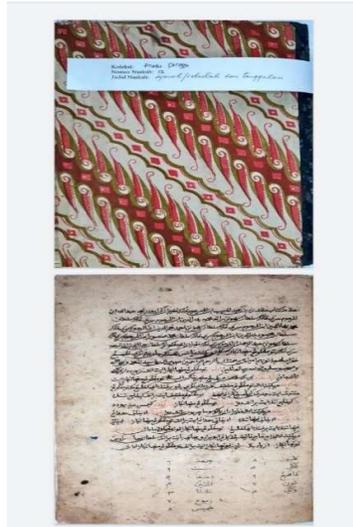
Karya yang dibuat oleh Raden Abdul Habib ini pun beragam selain menyukai dan mempelajari seni sastra dan ilmu agama, Raden Abdul Habib bin Pangeran Prabu Diratdjah terampil menulis dengan Aksara Jawi (Arab Melayu), adapun gaya tulisan yang digunakan dalam naskah yang dihasilkan oleh Raden Abdul Habib ini ialah Riq'ah dan Farisi, serta di sertai di akhir naskah dengan cap atau tanda tangan yang dikenal dengan istilah Tughra. adapun naskah Raden Abdul Habib yang dapat kita lihat sebagai berikut:

- a. Denah Lokasi Pengasingan SMB II Pada Naskah Raden Abdul Habib.



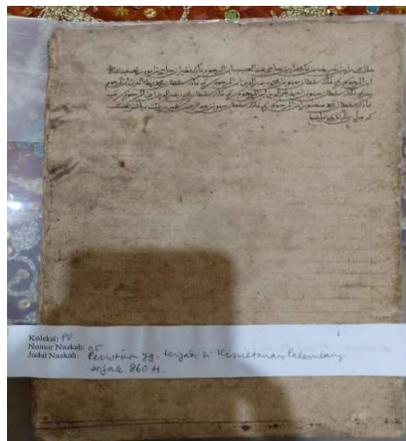
- b. Silsilah Raja-raja Palembang dan Tarikh Peranakan naskah Raden Abdul Habib.

⁶ Ibid. pada Lembar ke-23, baris ke-5 s.d baris ke-12.



c. Naskah Sejarah Silsilah dan Tanggalan.

d. Naskah Catatan Peristiwa di Kesultanan Palembang sejak tahun 860 H.



3. Perjalanan Singkat Raden Abdul Habib Dari Ternate Hingga ke Palembang

Setelah sebelas tahun wafatnya SMB II di Ternate, pada tanggal 28 Jumadil Awal 1280 H. (25 Oktober 1863 M.) Sebagian keluarga SMB II memutuskan untuk kembali ke Palembang, yang terdiri dari para istri sultan serta anak dan cucunya, Perjalanan dipimpin langsung oleh Pangeran Prabu Diratdjah Haji Abdullah beserta rombongan termasuk pula Raden Abdul Habib yang ikut dalam perjalanan pulang ke Palembang. Rombongan keluarga sultan sampai di Palembang pada malam Sabtu, tanggal 29 Dzulhijah 1280

Hijriah. (5 Juni 1864 M.) sekitar 8 bulan perjalanan pelayaran estafet. Masih menurut Sultan Mahmud Badaruddin IV JayoWikramo, masih teringat dengan jelas kisah-kisah yang di ceritakan leluhurnya dan membaca dari catatan-catatan leluhurnya bagaimana leluhurnya harus “Terusir” dari Palembang ketika kembali dari pengasingan di Ternate. Para leluhurnya yang ingin kembali tidak bisa masuk ke Palembang dan terpaksa bermukim di Singapura. Menurut SMB IV pada Tahun 1852 Sultan Mahmud Badaruddin (SMB) II wafat di Ternate sebagian besar masih ada yang tetap tinggal disana dan ada yang kembali ke Palembang, para keturunan dari SMB II ini.⁷

Dituturkan kembali bahwa rombongan Pangeran Prabu Diratdjah Haji Abdullah kembali ke Palembang sekitar 25 Oktober 1863 sampai 5 Juni 1864 atau sekitar 11 tahun setelah SMB II wafat. Namun di Palembang anak keturunan ini sebagian kembali terusir untuk kesekian kali, dimana mulai ada perselisihan antara kelompok “Darah putih” orang-orang yang pro Belanda dan dilakukan pengejaran dan penangkapan kembali yang tidak ingin keturunan SMB II maupun keturunan Suhunan Husin Dhiaudin kembali ke Palembang. Salah satu titik catatan penting bagi kita semua, ketika Pangeran Prabu Diratdjah Haji Abdullah wafat di Palembang ternyata tidak boleh dimakamkan di Kawah Tekurep, kompleks Makam Raja-raja Palembang dan Zuriatnya, namun dilarang oleh oknum pejabat yang anti dan tidak ingin almarhum di makamkan disana dengan cara menghasut dan memberikan informasi sesat kepada pemerintah keresidenan Palembang untuk tidak memberikan izin, sehingga akhirnya Jenazah almarhum dimakamkan di Ungkonan milik keluarga ibunya Nyimas Zubaidah yang bergelar Masayu Ratu Ulubinti Kemas Muhammad bin Kemas Ahmad Abdullah bergelar Datuk Suro, Tilmizi Syaikh Muhammad Saman. Akibatnya keluarga Pangeran Prabu Diratjjah Haji Abdullah, dan keluarga lainnya merasa tidak aman berada di Palembang lalu melakukan pengungsian kedua ke beberapa tempat hingga ke negeri tetangga di Singapura. Jadi buyut saya, kakek saya lahir di Singapura akibat terusir, jadi Raden Haji Abdul Habib dan zuriatnya (Raden Abdul Hamid dan Raden Abdul Syarif) serta keluarganya hidup di pengungsian di Singapura.

Kenapa harus ke Singapura karena Singapura wilayah jajahan Inggris dimana Belanda tidak bisa berbuat apa-apa dengan Singapura. Kalau di Singapura kita tinggal di Rumah Kuning bergabung dengan kesultanan disana, dulu keluarga kami diterima dengan

⁷ Wawancara bersama Sultan Mahmud Badaruddin IV Jaya Wikrama R. M. Fauwaz Diradja, pada tanggal 21-6-2022 pukul 10.00 WIB, pada wawancara terbuka dan penelitian lapangan.

baik di sana, makanya Abdul Habib yang lahir di Ternate, adalah seorang sejarawan yang aktif menulis terkait sejarah kesultanan Palembang. Adapun naskah-naskah yang ditulisnya antara lain: catatan silsilah Raja-raja Palembang, Sejarah Palembang, Denah perkampungan SMB II di Ternate, Sejarah silsilah dan tanggalan. Termasuk tulisan biografi SMB II saat diusulkan menjadi pahlawan nasional.⁸

4. Bagaimana Kontribusi Raden Abdul Habib Dalam Historiografi Kesultanan Palembang Darussalam (1848 – 1926 M)

Catatan harian secara tidak langsung memiliki kontribusi penting untuk waktu yang akan datang, dikarenakan catatan harian tersebut dapat di jadikan pelajaran untuk diri sendiri maupun orang lain, dan dengan rajin-nya seorang menulis catatan harian secara tidak langsung dia juga terlatih untuk menuliskan hal-hal lain. inilah salah satu alasan mengapa Raden Abdul Habib dapat menghasilkan tulisan-tulisan ataupun karya-karya yang banyak baik itu sastra aksara jawi, sya'ir, sketsa denah lokasi, maupun perhitungan tanggal dan tahun yang sampai saat ini dapat dipelajari dan dikenang oleh banyak masyarakat luas terutama Palembang.

Palembang Darussalam telah terjadi perpecahan para zuriat/kerabat kesultanan Palembang Darussalam, yang disebabkan dan dilakukan oleh pihak Belanda maupun orang-orang yang bekerjasama dengan Belanda yang mengaku sebagai zuriat Sultan Palembang Darussalam dengan cara membuat silsilah palsu, mengadu domba, penyimpangan sejarah, menghilangkan fakta-fakta dan data keberadaan Sultan Palembang Darussalam atau kesultanan Palembang Darussalam. Maka pada tahun 2003 (setelah 182 tahun), timbullah keinginan para ulama dan anak Negeri Palembang Darussalam yang berasal dari berbagai daerah serta para zuriat kerabat kesultanan Palembang Darussalam untuk menghidupkan kembali kesultanan Palembang Darussalam dan melaksanakan amanah-amanah serta harapan sultan Palembang Darussalam pendahulu sehingga menjadikan Negeri Palembang Darussalam ini adalah Negeri tempat keselamatan yang diridhoi Allah SWT di dunia dan di akherat.⁹

Hal tersebut dilakukan untuk membangkitkan, dan menggali serta melestarikan adat istiadat, Budaya kesultanan Palembang Darussalam dengan mengukuhkan kembali Sultan

⁸ Panji, 'Catatan Tentang Raden Haji Abdul Habib (2), Dalam Koran Palembang Ekspres', last modified 2020, accessed July 28, 2023, <https://palpres.com/catatan-tentang-raden-haji-abdul-habib-2/>.

⁹ Habiburrahman, 'Legalitas Kekuasaan Sultan Melayu Di Sumatera Selatan (Studi Pada Kesultanan Palembang Periode Masa Sultan Mahmud Badaruddin III, Tahun 2003-2017)' (Palembang: Noer Fikri Offset, 2022), 9.

Palembang Darussalam yang harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan antara lain tentunya haruslah merupakan keturunan atau zuriat langsung dari Sultan Mahmud Badaruddin II.

Adapun Pedoman atau Persyaratan untuk menjadi Sultan Palembang Darussalam Habiburahman dalam Tesis dan bukunya menuliskan sebagai Berikut:

- a. Beragama Islam, termasuk juga seluruh keluarganya.
- b. Memiliki garis keturunan salah satu yang pernah berkuasa/Sultan Palembang Darussalam ataupun memiliki zuriat yang jelas. Paling diutamakan jika dia mempunyai garis keturunan SMB II yang dianggap jelsebagai Sultan terakhir Kesultanan Palembang Darussalam yang memiliki legalitas kepemimpinan yang sah.
- c. Mempunyai bukti “amanah” (berupa benda-benda pusaka peninggalan sultan-sultan dari Kesultanan Palembang Darussalam yang merupakan simbol kekuasaan dan legalitas seorang Sultan).
- d. Dikenal oleh masyarakat Palembang dan Kesultanan lain, terutama Kesultanan se-Nusantara.
- e. Dapat Mendorong semangat kesatuan dan persatuan masyarakat Palembang Darussalam.
- f. Perduli terhadap peninggalan Kesultanan Palembang Darussalam.
- g. Bertempat tinggal di Palembang dan mengenal Negeri Palembang.
- h. Berpendidikan yang tinggi, minimal SMA.
- i. Berpengalaman dalam berorganisasi.

Terpenuhinya Pedoman atau Persyaratan untuk menjadi Sultan Palembang Darussalam di atas, adapun bukti-bukti atau peninggalan benda-benda dari pemimpin sebelumnya antara lain:

- a. Al-Qur'an
Al-Qur'an yang ditulis sendiri oleh Sri Paduka Susuhan Ratu Mahmud Badaruddin atau Sultan Mahmud Badaruddin II yang berlapis emas yang disimpan oleh SMB III.
- b. Stempel (Cap) Sultan Mahmud Badaruddin II
Permintaan Walikota Palembang (Drs. H.A. Dahlan HY) dengan Surat No.

KS.400/13332/30/g tanggal 14 November 1980 yang ditunjukkan kepada Raden Haji Syarif bin Raden Abdul Habib. Untuk meminjam Stempel Sultan Mahmud Badaruddin II sebagai pembuktian otentik guna untuk memenuhi pembuktian dalam pengusulan SMB II menjadi Pahlawan Nasional yang pernah diajui oleh Raden Abdul Habib kakek dari SMB III.

c. Jubah Sultan Mahmud Badaruddin II

Jubah ini sekarang disimpan oleh SMB III.¹⁰

E. KESIMPULAN

Raden Abdul Habib adalah keturunan langsung dari sultan Mahmud Badaruddin II yang memimpin kesultanan Palembang Darussalam pada tahun 1848-1926 H hingga masa kolonial Belanda sampai dengan peristiwa pengasingan sultan Mahmud Badaruddin II ke Negeri Ternate oleh pihak kolonial Belanda. Raden Abdul Habib merupakan keturunan pertama yang dilahirkan dan dibesarkan di Negeri Ternate. Dalam catatan sejarah diketahui ia juga pernah melakukan perjalanan yang panjang dari Negeri kelahirannya di Ternate hingga ke Negeri Singapura, dan juga melakukan perjalanan balik ke tempat kelahiran Ayahnya, yaitu Pangeran Diratjah Haji Abdullah dan kakeknya (yai) Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang.

Adapun kontribusi Raden Abdul Habib dalam catatan sejarah kesultanan Palembang Darussalam sebagai berikut:

1. Kontribusi Raden Abdul Habib dalam catatan sejarah kesultanan Palembang Darussalam dimulai dari hasil karya tulisan beliau berupa naskah-naskah yang sekarang tersimpan di penyimpanan Istana adat kesultanan Palembang Darussalam. Raden Abdul Habib adalah sosok tokoh yang gemar menulis diketahui melalui catatan harian beliau mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesultanan Palembang Darussalam yang memiliki nilai historis dan budaya kesultanan Palembang Darussalam diantaranya tentang silsilah keluarga di negeri Ternate, dan silsilah keluarga Raden Abdul Habib dalam masa perantauan di Singapura; Dena Lokasi tempat pengasingan Sultan Mahmud Badaruddin II (sekarang disebut Kampung Palembang) di Ternate, Tanggalkan dan Ilmu Fiqih. Secara tidak langsung karya tulis Raden Abdul Habib tersebut menyebabkan bertumbuh kembang tradisi penulisan sejarah kesultanan Palembang Darussalam pada abad ke-20.

¹⁰ Ibid., 56.

2. Kontribusi Raden Abdul Habib dalam membangkitkan kesultanan Palembang Darussalam, dengan terpilihnya Sultan Mahmud Badaruddin II salah satu faktornya memiliki Stempel (Cap) milik Sultan Mahmud Badaruddin II pemimpin terdahulunya, yang berada pada Raden Abdul Habib dan diteruskan oleh penerusnya yaitu Sultan Raden Haji Muhammad Sjafei Diradja yang bergelar Sultan Mahmud Badaruddin III. Hal itu terdapat pada persyaratan dan pedoman pemilihan pemimpin dalam kesultanan Palembang Darussalam pada poin nomor (3) “Memiliki bukti (amanah) berupa benda-benda pusaka peninggalan sultan-sultan dari kesultanan Palembang Darussalam yang merupakan simbol kekuasaan dan legalitas seorang Sultan”

DAFTAR PUSTAKA

- Diradja, Prabu. *Naskah Silsilah Raja-Raja Palembang*, 2015.
- Habiburrahman. ‘Legalitas Kekuasaan Sultan Melayu Di Sumatera Selatan (Studi Pada Kesultanan Palembang Periode Masa Sultan Mahmud Badaruddin III, Tahun 2003-2017)’. Palembang: Noer Fikri Offset, 2022.
- Halif, Abdul. ‘Naskah Catatan Harian Raden Haji Abdul Habib Kajian Filologi Dan Analisis Teks Terhadap Naskah’. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Noegraha, Nindya. *Asal-Usul Raja-Raja Palembang Dan Hikayat Nakhoda Asyiq Dalam Naskah Kuno*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2001.
- Notosusanto, Nugroho. *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Jepang Dan Zaman Republik Indonesia 1942–1998*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2008.
- Panji. ‘Catatan Tentang Raden Haji Abdul Habib (2), Dalam Koran Palembang Ekspres’. Last modified 2020. Accessed July 28, 2023. <https://palpres.com/catatan-tentang-raden-haji-abdul-habib-2/>.
- Wawancara bersama Narasumber Sultan Mahmud Badaruddin IV Jaya Wikrama R.M. Fauwaz Diradja. Di Palembang pada tanggal 21 Juni 2022.
- Wawancara bersama Narasumber Bapak Keams. A. R. Panji. Di Palembang pada tanggal 11 November 2021.
- Wawancara bersama Narasumber Bapak Dr. Dedi Irwanto. Di Palembang pada tanggal 21 Juni 2022.
- Wawancara bersama Narasumber Febri Irwansyah. Di Palembang pada tanggal 21 Juni 2022.
- Wawancara bersama Narasumber Bapak Saudi Berlian. Di Palembang pada tanggal 27 Juni 2022.